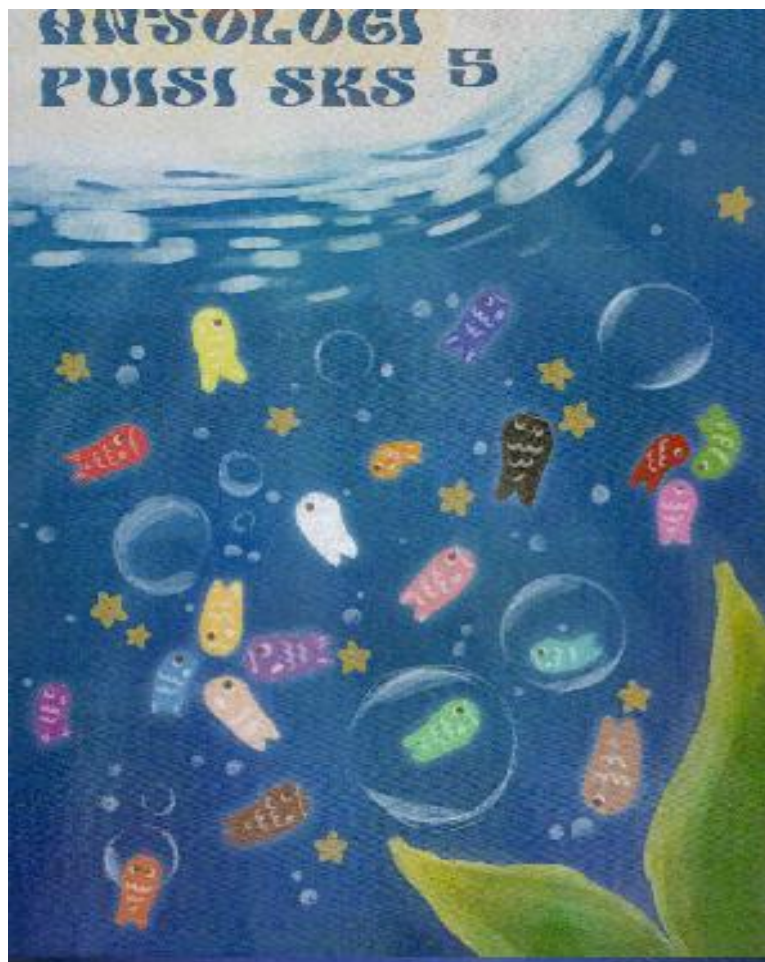


ANTOLOGI
PUISI SKS 5



ANTOLOGI PUISI

SKS – 5

Mata nya

Oleh Acintyaswasti L.H

Mata indahmu seperti senja,
Menyapa lembut di akhir hari,
Warna jingga menghias cakrawala,
Menenangkan hati yang sunyi.

Seperti matahari terbenam di pantai,
Cahayamu hangat dan menenangkan,
Gelombang tenang datang silih berganti,
Membawa damai dalam pandangan.

Di balik matamu yang tenang,
Tersimpan cerita dan kenangan,
Senja di matamu begitu hening,
Menciptakan rasa nyaman yang mendalam.

Setiap tatap membawa harapan,
Seperti senja yang selalu datang
Kedamaian terasa dalam pandangan,
Mata indahmu, anugerah yang tenang.

Ilmu

Oleh Adham Hanania S.

Menapak kaki tak tahu arah
Bagai hidup tak berpedoman
Pada siapa ku bertanya
Seperti dilanda kebodohan

Bagaikan rumah tanpa lampu
Gelap seperti abu-abu
Menuju tujuan yang belum pasti
Ketika ilmu tak kupunyai

Bunga bermekaran diserambi
Aku termerenung sendiri
Sampai kapan aku harus hidup seperti ini
Ilmulah yang menjadi jalannya

Ilmu adalah lembaran jendela dunia
Bagaikan arah dalam hidup
Bimbing kita dengan pengertian
Tentang apa arti hidup sebenarnya

Pesahabatan Lelaki

Oleh Agile Octa

Di bawah terik matahari siang,
Kita bermain dan tertawa lepas,
Sahabatku, dalam setiap langkah yang panjang,
Kau selalu ada, mendampingi dengan ikhlas.

Dalam pertandingan dan petualangan,
Kita saling mendukung tanpa ragu,
Bersama hadapi tantangan dan rintangan,
Kau adalah saudara, sahabat sejati yang selalu teguh.

Di malam yang sunyi, kita berbagi mimpi,
Berbicara tentang masa depan dengan penuh harap,
Dalam setiap cerita dan canda yang terselip,
Persahabatan kita semakin erat dan kuat.

Kita adalah sahabat, lebih dari sekadar teman,
Mengikat janji dalam kebersamaan sejati,
Indahnya persahabatan ini, takkan pernah pudar,
Sahabatku, kau adalah bagian dari diriku yang abadi.

Hati dan Ekspektasi

Oleh Aila Amandine L.

Hatinya tahu apa yang ia inginkan,
suara-suaranya tidak pernah terdiam.
Walau dipendam, suara itu tidak pernah
tidak berjuang untuk didengar.

Terlahir untuk berdiri di sorotan,
dengan alunan tepuk tangan,
tetapi terpaksa untuk membuat keputusan,
mengesampingkan keinginan.

Semua mata tertuju padanya,
dengan harapan ia membawa piala.
Masa depan yang direncanakan untuknya,
tersusun dengan realita.

Beban dalam, yang disimpan sejak dini.
Taruhan, untuk menjaga harga diri.
Hati, berperang melawan ekspektasi.

Aku tak punya tangan dan aku harus berkreasi.

Oleh Alena Fidelia A.

Aku tak punya jari dan aku harus meraba.
Mengolok-olok keberadaan, hingga layu tergilã.
Ia, yang kusebut, yang menciptaiku.
namun, dia dan mereka bukan sepertiku.

Aku percaya bahwa aku manusia,
Manusia, dengan segala kelemahan dan
kelemahlebutannya.
Ia, yang memiliki benak dan dapat berpikir.
dan aku mendapatkan pikiran hancur, yang tidak akan
berakhir.

Sebuah bayangan kesepian, menanti kebebasan tanpa
henti.
Kulihat melalui ilusi, kebohongan tak lagi tersembunyi.
Ia, yang memiliki hati dan dapat mencintai.
Gemuruh rasa sakit, terasa dalam relung hati.

Aku seperti sedang dibunuh,
dan sang pembunuh, menghalangi kematianku.
Ia, yang memiliki mulut dan dapat tertawa.
Aku tak punya jiwa dan aku harus merasa

Tersirat untuknya

Oleh Aliyah Shabrina P.

Di bawah langit luas, aku merindu,
Mencintaimu seperti mimpi yang semu,
Kau bintang jauh di malam kelabu.

Cinta ini bagai angin yang lalu,
Tak teraba namun terasa selalu.

Seperti pelangi yang indah membayang,
Namun hanya sesaat di kala hujan,
Begitu cintaku yang takkan hilang,
Walau kita terpisah jarak dan ruang.

Kau adalah fatamorgana di gurun sepi,
Mengisi dahagaku dengan harap yang mati,
Meski langkah tak mampu mendekat lagi.

Mencintaimu bagai mengejar bayang,
Tak pernah kudekati, meski ku terus berjuang,
Namun hatiku selalu bimbang.

Dalam kesendirian, cintaku terjaga,
Untukmu, yang jauh di sana, tak tergapai raga,
Meski cinta ini hanya luka yang lama,
Aku takkan berhenti mencintaimu, selamanya.

Rantai

Oleh Aluna Alzena

Di sudut senja yang meredup pelan
Terlihat sosok perempuan berbalut tabah
Di balik senyum yang tampak sederhana
Tersimpan cerita yang tak terucap suara

Harusnya dia bebas, terbang ke angkasa
Mengejar bintang-bintang di langit malam
Namun langkahnya ditahan oleh beban
Beban yang datang dari kasih dan tanggung jawab

Dia tak mengeluh, tak pernah menyerah
Meski hatinya merintih dalam sunyi
Cinta pada keluarga menjadi penawar luka
Mengorbankan diri demi kebahagiaan sejati

Dalam hening malam, dia menatap rembulan
Mengirimkan doa dalam bisikan halus
“Semoga suatu hari, sayapku terbuka lebar,
Dan aku bisa terbang bebas, meski sejenak saja.”

Di Teluk Harapan

Oleh Apriansyah Sunlie

Di Teluk Harapan aku berjalan,
Di pantai sepi, angin bertiup pelan,
Botol tua terdampar di pasir basah,
Menggenggam pesan dari dunia yang megah.

Surat dari Maia, putri duyung nan jelita,
Memohon bantuan untuk kerajaannya yang hampa,
Arga terpanggil, hati penuh tekad,
Menyelam ke laut dalam, mencari jejak.

Di dasar samudera, di bawah sinar rembulan,
Bertarung dengan kegelapan, mengusir kekuatan hitam,
Kerajaan Aquaria kembali bersinar,
Petualangan usai, kenangan takkan pudar.

Senandung Malam

Oleh Aura Cinta R.P

Di bawah cahaya rembulan yang gemilang,
Malam datang dengan pesonanya yang memikat,
Bintang-bintang bersinar di langit yang luas,
Menyulam kisah-kisah dalam bisikan angin malam.

Di antara pepohonan yang merintih lembut,
Dengarlah senandung malam yang mengalun,
Seperti puisi yang dinyanyikan oleh alam,
Merayu hati yang terbuai dalam keheningan.

Di sudut hati yang terdalam, malam berkisah,
Mengurai rindu yang terpendam dalam diam,
Menghadirkan kenangan-kenangan yang bersemi,
Dalam pelukan malam yang tak pernah terlupakan.

Pantangama

Oleh Faiha Kamilah

Makhluk kecil yang indah
Terbang kesana kemari di bawah sengatan matahari
Berwarna warni indah rupanya
Membuat orang memuji dan terpesona

Semburat cahaya jingga dalam hembusan angin
Kepak sayapnya terbuka lebar
Ranting yang bergetar sehingga kau terbang
Mendekati bunga yang bermekaran

Kadang ku melihatmu berayun
Ditangkai dan daun-daun yg bermekaran
Saling berkejaran bersama kupu-kupu lainnya
Seakan membuat gerakan yang sangat indah

Kupu-kupu
Alangkah bahagianya aku melihatmu
Dapatkah aku memiliki sayap indah sepertimu
Bisa terbang dan menari

Pantai

Oleh Faiza Aisyah F.

Pantai

Aku begitu mengagumimu

Pasir mu yang berwarna putih bersih

Bergulir di tangan bak serbuk mutiara

Gelombang-gelombang pun saling berhadapan

Saling memperlihatkan kilauan biru mereka

Meski ku hitung ombak demi ombak

Tetap tidak akan habis dan memiliki keindahan abadi

Laut dan langit

Biru bagaikan bertepi

Pemandangan yang sedari tadi kulihat

Keindahanmu tak tergantikan

Pasir pantai putih bersih

Menyerupai kasih sayang

Laut biru yang menyerupai kasih sayang

Yang mengajari suatu arti dari keabadian

Laut dan Daratan

Oleh Kirana Anindya F.

Kau bagai laut yang luas membiru,
Aku daratan yang setia menanti,
Di tepian pantai kita bertemu,
Mengikat janji dalam harmoni.

Ombakmu datang menyapa lembut,
Menghapus jejak langkah sejenak,
Kita tertawa di bawah langit biru,
Sahabat sejati dalam suka dan duka.

Saat badai menghempas riak,
Kau tetap tegar tak pernah goyah,
Aku pun berdiri di sisi setia,
Bersama kita hadapi dunia.

Laut dan daratan, tak terpisahkan,
Meski berbeda, kita menyatu,
Sahabat sejati, bagai alam berpadu,
Selamanya akan saling mendukung.

Para Pejuang

Oleh Muhammad Naabih H.

Tumpah darah, terbang ke angkasa
Tumpah darah, demi tanah air tercinta
Tumpah darah, bertarung melawan mereka
Tumpah darah, rela bertaruh nyawa
Derai tangis, tak ada makna
Keluh kesah, kepada siapa?
Bangkitlah para pemuda
Berjuanglah demi hak kita
Yakinlah tak selamanya kelabu
Jika kita mengangkat kaki maju
Bersatu kita selalu

Saat semua telah berlalu
Jadikan pengalaman waktu lalu
Tunjukkanlah pada dunia akan karyamu
Sebagai penerus kehidupan dulu
Merdeka tanah air tercinta

Waktu

Oleh Muhammad Najib S.

Dia berlari tanpa henti,
tak pernah menunggu, ataupun menanti,
Dalam diam dia bercerita tanpa suara,
Membawa kenangan, harapan, impian, dan juga arti
kehidupan.

Dia tak bisa dibeli atau ditukar,
Berjalan lurus dan tak pernah kembali,
Dia mengalir seperti sungai, mengalir tenang, namun
penuh daya,
Dia adalah waktu, anugrah yang tak pernah terhenti.

Setiap detiknya adalah harta yang tak ternilai,
Menjaga rahasia hidup dalam bisikan halus,
Mengukir jejak di setiap sudut hati,
Mengajari kita tentang cinta, kehilangan, dan harapan
yang terus tumbuh.

Di bawah langit yang biru, di antara pepohonan yang
hijau,
Waktu berjalan, tak kenal lelah, tak kenal ragu,
Menuntun kita menuju esok yang penuh misteri,
Menjadi saksi bisu dari setiap langkah yang kita ambil.

Dia adalah pengingat akan keterbatasan kita,

Bahwa setiap momen haruslah kita nikmati,
Dalam pelukan waktu yang tak terbatas,
Kita temukan makna sejati dari perjalanan ini.

Racun

Oleh Nashwa Inayah Q.

Segala hal tentangmu sempurna

Senyummu membuat matahari malu
Matamu membuatku terpana saat bertukar pandang
Pipimu memerah bak bunga mawar di musim semi
Kulitmu sehalus dan selembut kapas

Suaramu bagaikan lantunan lagu sempurna
Rambut hitammu yang tergerai indah
Parasmu bagai ombak yang menghanyutkan
Kehadiranmu yang melengkapi duniaku

Segala hal tentangmu sempurna, bagaikan racun.

Racun yang membuatku candu
Racun yang membunuhku perlahan
Racun termanis yang membakar jiwaku

Racun dengan takaran sempurna,
Menghasilkan ramuan yang memabukkan
Racun yang selalu rindukan
Menginginkanmu membuatku hidup dalam kematian

Biru yang Abu

Oleh Qyara Zalfa S.

Aku berdansa di tengah gemuruh langit yang abu
Menerjang ombak bak pemberani
Melangkah di atas halusny pasir putih
Tertawa keras mengalahkan tawa sang abu

Birunya laut menjadi saksi
Putihnya pasir seolah mengerti
Langit mulai menangis
Aku terdiam

Tuhan, aku hanya ingin pulang
Bak pasang naik yang kembali ke darat
Meninggalkan sabit
Menemui purnama

Kini seakan hilang
Tiada harap tiada hiruk
Hanya hampa dan hilang
Tuhan, tolong dengarkan pendosa ini

Rasa Hangat

Oleh Rahmani Callula H.

Di dapur yang sunyi, Ia beraksi
Bumbu tercampur dalam nasi
Tangannya lincah, aroma menyebar dengan wangi
Masakannya, menyatukan hati

Panasnya wajan tak kenal lelah
Setiap gigitan, ingatan berderai
Aroma masakan ayah
Menyelipkan hangat di dalam diri

Kuah mengalun, penuh rasa rindu
Dalam setiap suapan, aku terpaku
Menghirup aroma yang wangi
Kenangan manis hadir menemani

Ayah di dapur, pahlawan tanpa nama
Setiap hidangan adalah lukisan rasa
Setiap sajian mencerminkan kasih sayang
Kasihmu abadi, takkan pernah hilang

Tarian dalam cahaya dan bayangan

Oleh Rhandy Ryfaat R.

Di dunia di mana bisikan menenun malam,
Dan bintang-bintang menyulam mimpi dengan cahaya,
Seorang pengembara melangkah di jalan yang tak terlihat,
Melalui padang rumput emas dan hutan hijau.

Setiap langkah adalah tarian di panggung lembut bumi,
Di mana waktu telah menulis di setiap halaman,
Kisah-kisah cinta, lagu-lagu lama,
Dalam suara yang jernih, dalam hati yang berani.

Bulan, seorang penjaga, pucat dan bijaksana,
Memantulkan pertanyaan di langit,
Sementara sungai berbisik rahasia dalam,
Tentang janji yang mereka janjikan untuk ditepati.

Gunung-gunung berdiri dengan anggun yang sunyi,
Puncaknya menjadi kesaksian ruang,
Di mana elang terbang dan angin bernyanyi,
Tentang kebebasan yang ditemukan dalam segalanya.

Dan dalam perjalanan ini, bergandengan tangan,
Kita menelusuri garis di pasir,

Dari momen yang cepat berlalu, namun mendalam,
Dalam setiap gema, setiap suara.

Karena hidup adalah puisi, luas dan agung,
Ditulis oleh hati, oleh tangan alam,
Sebuah permadani cahaya dan bayangan,
Dalam setiap jiwa, setiap nada dimainkan.

Jadi hargai sekarang saat yang singkat,
Kelopak rapuh, bunga yang mekar,
Karena dalam tarian gelap dan terang ini,
Kita menemukan makna kita, murni dan terang.

Kau dan Dia.

Oleh Saudah Nufaisyah F.

Maafkan aku,
yang sudah menikmati kebahagiaan itu,
yang sudah menikmati kenangan itu,
dan yang masih menyimpan dia di lubuk hati ku.

Nyatanya, aku menikmati itu.
Aku menikmati senyuman indahmu,
aku menikmati bahagia tanpa batas mu,
aku juga menikmati nyamannya pelukanmu.

Namun dia, hadir pula di hatiku.
Bersama dengan kenangan indah yang sulit di lepas oleh
ku,
bersama masa sulit yang aku lalui bersamamu,
dan bersatu dengan janji yang terseru.

Diantara dua cinta, aku terpaksa,
kau dan dia bersemayam di kalbu.
Di persimpangan hati, aku membisu,
antara kau dan dia, ku pilih diriku.

Cahaya Pada Malam Itu

Oleh Zaki Aranda P.

Di bawah langit yang kelam
Bintang bintang yang berkelip terang
Menyanyikan senandung malam,
Menemani jiwa yang tenang

Angin malam berbisik lirih
Menyentuh hati yang sunyi
Membawa kenangan kasih
Menghapus rindu yang letih

Bulan yang bersinar lembut
Menari di atas awan putih
Mengajak kita merenung kalut
Mengurai mimpi yang terpaut

Dalam sunyi malam ini
Ada harapan yang terajut
Melangkah pasti, walau sendiri
Menyongsong hari dengan tekad bulat